

## Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

### *Utilitazion of Used Cooking Oil Waste Into Aromatherapy Candles Based on Community Empowerment*

Reza Agustin<sup>1)</sup>, Risa Rahmawati Sunarya<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)  
[rezaagustin165@gmail.com](mailto:rezaagustin165@gmail.com)

<sup>2)</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)  
[risarahmawatis@uinsgd.ac.id](mailto:risarahmawatis@uinsgd.ac.id)

#### Abstrak

Minyak goreng menjadi salahsatu kebutuhan masyarakat yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari .Penggunaan minyak goreng berbanding lurus dengan minyak jelantah yang dihasilkan. Penggunaan minyak jelantah berdampak pada kesehatan tubuh, namun selain itu, pembuangan minyak jelantah secara sembarangan juga berdampak pada lingkungan, baik di tanah maupun permukaan air. Permasalahan dalam artikel ini yaitu kebiasaan sebagian besar masyarakat dalam penggunaan kembali dan pembuangan minyak jelantah begitu saja. Sehingga memunculkan motivasi penulis untuk melakukan kegiatan dalam meminimalisir dan mengolah minyak jelantah tersebut. Dengan melakukan eksperimen, studi literatur dan observasi penulis memperoleh hasil bahwa dengan menambahkan beberapa bahan lainnya minyak jelantah dapat diolah menjadi lilin aromaterapi. Pengabdian dilakukan dengan metode pemberdayaan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan sebagai dasar pengetahuan untuk masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan minyak goreng. Sedangkan pelatihan dan praktek langsung dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat setempat menyambut dengan baik kegiatan pemanfaatan minyak jelantah ini, dan bahkan sangat antusias. Sehingga penulis berharap adanya pemberdayaan ini bisa membantu kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi. Selain bisa digunakan untuk kebutuhan sendiri, Lilin yang dihasilkan semoga bisa menjadi bentuk ekonomi kreatif yang berdampak pada peningkatan daya kreatifitas masyarakat dan sumber pendapatan masyarakat. Selain itu berdasarkan hasil kuesioner, terjadi peningkatan pengetahuan mayarakat mengenai dampak minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan serta terdapat peningkatan keterampilan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Kata Kunci: Minyak Jelantah, Lilin Aromaterpi, Masyarakat.

### Abstract

*Cooking oil is one of the people's needs that is always used in daily life. The use of cooking oil is directly proportional to the used cooking oil produced. The use of used cooking oil has an impact on the health of the body, but in addition, indiscriminate disposal of used cooking oil also has an impact on the environment, both on the ground and on the water surface. The problem in this article is the habit of most people in the reuse and disposal of used cooking oil. So that raises the motivation of the author to carry out activities in minimizing and processing the used cooking oil. By conducting literature studies, experiments and observations the authors obtained the results that used cooking oil can be processed into aromatherapy candles by mixing several other ingredients. The service is carried out using the empowerment method through counseling and training activities. Counseling aims to increase public understanding of the impact of used cooking oil on health and the environment as a knowledge base for the community to be wiser in using cooking oil. Meanwhile, direct training and practice are carried out as a form of empowerment to improve community skills in processing used cooking oil into something useful. Based on the results of interviews, the local community welcomed the activity of using used cooking oil, and was even very enthusiastic. So the author hopes that this empowerment can help the welfare of the community during the pandemic. In addition to being able to be used for their own needs, the candles produced are expected to be a form of creative economy that has an impact on increasing people's creative power and sources of community income. In addition, based on the results of the questionnaire, there was an increase in public knowledge about the impact of used cooking oil on health and the environment and there was an increase in skills in using used cooking oil into aromatherapy candles.*

*Keywords: Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Public.*

### A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari rumah (KKN-DR) pada masa pandemi covid-19 menjadi alternatif mahasiswa dalam melakukan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi. Penulis melakukan KKN-DR yang bertempat di Kampung Bojongemas RT 05/RW 04 Desa. Bojongemas Kec. Solokanjeruk Kab. Bandung. Tahap refleksi sosial atau analisis situasi dilakukan dengan cara mendata serta mewawancarai pemerintah setempat dan masyarakat. Tidak berbeda dengan masyarakat pada umumnya, masyarakat di daerah KKN juga sangat terdampak akibat pandemi covid-19, khususnya pada bidang ekonomi dan pendidikan.

Penurunan pendapatan kepala keluarga yang secara signifikan menjadi hal yang sangat dikeluhkan oleh ibu-ibu. Sedangkan mayoritas ibu-ibu di RT 05 merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan karena tidak ada kegiatan keterampilan atau pekerjaan. Di samping itu, pada masa pandemi seperti ini sangatlah

penting bagi masyarakat untuk menjaga imunitas tubuh salahsatunya dengan menjaga asupan makanan dan kebersihan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT dan masyarakat setempat, banyak ditemukan ibu-ibu yang masih menggunakan minyak goreng berkali-kali untuk menggoreng atau bahkan minyak jelantah tersebut dikonsumsi secara langsung. Selain itu, tidak sedikit pula yang membuangnya ke lingkungan baik di tanah maupun di permukaan air. Kondisi yang terjadi sangat memprihatikan, mengingat hal tersebut sangat berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk menanggulangi hal tersebut, dilakukan berbagai upaya agar masyarakat memiliki pemahaman dari dampak penggunaan atau pembuangan minyak jelantah.

Selain itu, limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari ibu-ibu menjadi potensi dalam rangka meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan limbah tersebut. Untuk mendorong adanya kegiatan mengolah limbah dan meningkatkan kreatifitas dilakukan beberapa kegiatan yaitu 1) Penyuluhan dampak minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan. 2) Pelatihan pembuatan Lilin Aromaterapi dari minyak jelantah dan 3) Praktik langsung pembuatan Lilin Aromaterapi.

Adapun tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan limbah minyak jelantah, memberikan contoh cara mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat namun mudah dilakukan yaitu lilin aromaterapi, dan menumbuhkan jiwa usaha sehingga bisa menjadi peluang membentuk ekonomi kreatif bagi masyarakat setempat.

Limbah merupakan buangan atau sisa dari proses produksi industri ataupun domestik. Minyak jelantah merupakan jenis limbah yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Rusdi and Kurniawan 2021), dan jika dibuang secara sembarangan berpotensi menjadi limbah B3. Limbah B3 merupakan limbah yang berbahaya dan beracun (Chasanah, Juhaeri, and Imam 2020). Jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang telah digunakan berulang kali (Sundoro, Kusuma, and Auwalani 2020). Sebaiknya minyak goreng tidak dilakukan melebihi dari 3 kali untuk mencegah penumpukan kotoran pada minyak goreng tersebut (Adhani and Fatmawati 2019).

Minyak jelantah dapat memicu inflamasi dan stress oksidatif akibat dari penumpukan lemak, kolesterol atau zat lain pada dinding arteri. Begitupun jika minyak jelantah dibuang di saluran pembuangan, sifat lipidnya yang tak tercampurkan dengan air dapat menyebabkan penumpukan sehingga saluran pembuangan bisa tersumbat. Selain itu, minyak jelantah yang telah mengandung zat pengotor dapat memicu terjadinya gangguan ekosistem pada lingkungan (Novitriani 2015). Menanggulangi permasalahan limbah yang terjadi di masyarakat bisa dilakukan dengan mengubah

pandangan terhadap limbah itu sendiri. Yaitu tidak menganggap limbah sebagai sesuatu yang tidak berguna, tetapi menjadikan limbah itu sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat (Munthe & Madjid 2021).

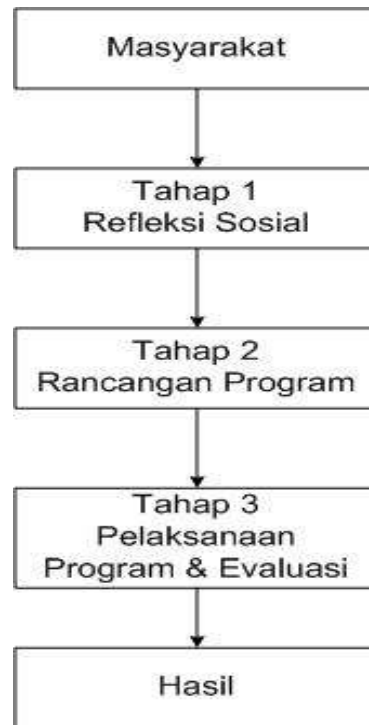
Mengurangi dampak lingkungan dan kesehatan dengan memanfaatkan bahan baku dari limbah merupakan pengoptimalan sumber daya dan teknologi yang efisien (Aini *et al.* 2020). Lilin aromaterapi merupakan salah satu bentuk inovasi dari lilin biasanya. Dalam pembuatan lilin aromaterapi menggunakan beberapa bahan. Salah satunya menggunakan minyak essensial yang memiliki wangi aromaterapi (Delta 2019). Aromaterapi sendiri memiliki sifat yang menenangkan dan memiliki aroma yang menyegarkan (Prabandi dalam Rusdi & Kurniawan, 2021).

Selain untuk penerangan, ketika dibakar lilin aromaterapi memberikan efek terapi. Pelatihan dan praktek pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat memberikan kemampuan kepada ibu-ibu untuk menciptakan ekonomi kreatif dengan potensi yang dimiliki. Di pasaran saat ini, lilin aromaterapi memiliki peluang yang bagus. Selain itu, proses pembuatan dan bahan yang digunakan juga mudah dan terjangkau serta laba yang diperoleh cukup tinggi. Lilin aromaterapi bisa digunakan sebagai penghias dan pengharum ruangan serta dapat dijadikan sebagai souvenir pernikahan yang cantik (Titis *et al.* 2020).

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Dalam metode pemberdayaan penulis berperan sebagai fasilitator. Fasilitator dalam menyelesaikan permasalahan beserta solusi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pengabdian dilakukan melalui 3 tahap yaitu Refleksi Sosial, Rancangan Program, Pelaksanaan Program dan Evaluasi seperti pada Gambar 1. Refleksi sosial dilakukan dengan mengadaptasi dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Rancangan program dilakukan bersama kesepakatan masyarakat sesuai data hasil refleksi sosial. Sedangkan pelaksanaan program dan evaluasi dilakukan dengan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan praktik di lapangan. Dan rancangan evaluasi dilakukan secara rutin dan terus menerus setiap tahapan kegiatannya.

Evaluasi dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan pemberian angket sebelum dan setelah kegiatan, serta wawancara baik dengan masyarakat atau pemerintah setempat. Metode pemberdayaan memiliki tujuan agar masyarakat lebih berdaya dan bisa melakukan perannya sendiri tanpa ketergantungan orang lain. Oleh karena itu keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilihat saat kegiatan KKN selesai apakah masih terus dilanjutkan oleh masyarakat atau tidak. Parameter yang digunakan yaitu dengan melihat hasil angket dan monitor melalui Ketua RT setempat.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR SISDASMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 02 sampai 30 agustus 2021. Penulis melaksanakan kegiatan di daerah Kampung. Bojongemas RT 05/RW 04 Desa Bojongemas Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu ibu-ibu setempat yang berjumlah 18 orang. Kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu:

#### 1. Tahap refleksi sosial



Gambar 2. Tahap Refleksi Sosial



## 2. Tahap Rancangan Program



Gambar 3. Tahap Rancangan Program

## 3. Tahap Pelaksanaan Program & Evaluasi



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi telah dilaksanakan bertempat di Kampung Bojongemas RT 05/RW 04 Desa. Bojongemas Kec. Solokanjeruk Kab. Bandung. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai tahapannya. Partisipasi dari ibu-ibu di RT 05 sangat antusias dalam melakukan program ini begitu juga dorongan atau dukungan dari Ketua RT setempat yang berharap kegiatan ini akan terus berlanjut dan bisa menjadi peluang ekonomi kreatif di wilayah setempat. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

### 1. Tahap Refleksi Sosial

Tahapan refleksi sosial dilakukan sebagai bentuk pendekatan penulis dengan masyarakat setempat dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan solusi yang bisa dilakukan. Berdasarkan hasil tahapan ini, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu penggunaan minyak jelantah, pembuangan minyak jelantah, dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam pemanfaatan minyak jelantah. Hasil

kuisisioner yang diberikan menunjukkan bahwa 100% dari 18 orang ibu-ibu pernah menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng. 100% membuang minyak jelantah ke lingkungan, 50% ke tanah dan 50% lagi ke permukaan air. Sedangkan untuk pengetahuan menunjukkan bahwa 55% (10 orang) mengetahui dampak minyak jelantah terhadap kesehatan. 0,05% (1 orang) mengetahui dampak minyak jelantah terhadap lingkungan dan 0% yang pernah melakukan pemanfaatan atau pengolahan minyak jelantah.

Dari data tersebut terlihat kondisi masyarakat yang masih tetap menggunakan minyak jelantah walaupun sebagian dari mereka telah mengetahuinya bagi kesehatan. Berdasarkan wawancara menunjukkan hal tersebut dikarenakan harga minyak yang terlalu mahal. Sehingga perlu adanya pemahaman agar lebih bijak dalam menggunakan minyak goreng serta pentingnya menjaga kesehatan. Sedangkan pembuangan yang dilakukan warga terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai dampak bagi lingkungan serta pengolahan minyak jelantah. Karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa minyak jelantah merupakan bahan yang sudah tidak bisa digunakan kembali.



**Gambar 5.** Pengisian Kuesioner

## 2. Tahap Rancangan Program

Berdasarkan hasil dari refleksi sosial yang dilakukan, penulis, ketua RT dan masyarakat bersama-sama merancang program yang dapat menjadi solusi dari permasalahan di lingkungan masyarakat. Program yang telah disepakati memiliki 3 tahapan yaitu 1) Penyuluhan dampak minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan.

2) Pelatihan pembuatan Lilin Aromaterapi dari minyak jelantah dan 3) Praktik langsung pembuatan Lilin Aromaterapi. Pada tahapan ini rancangan program disusun secara jelas dari mulai partisipan, tempat dan waktu pelaksanaannya.

### 3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

#### a. Penyuluhan Dampak Penggunaan Minyak jelantah terhadap Lingkungan

Penyuluhan dilaksanakan bertempat di lingkungan ibu-ibu RT 05 pada hari sabtu tanggal 21 agustus pukul 13.00-15.30 WIB. Adapun tujuan dari program penyuluhan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan juga lingkungan. Pemaparan materi dilakukan oleh penulis berdasarkan literatur yang telah diperoleh dan bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan. Materi yang disampaikan berisi mengapa disebut minyak jelantah, penggunaan dan pemakaian maksimal minyak goreng, bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan, pengolahan minyak jelantah serta contoh pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.



**Gambar 6.** Penyuluhan terhadap Masyarakat

Setelah penyuluhan dilakukan, penulis dan masyarakat mulai mendiskusikan untuk pelaksanaan program selanjutnya. Untuk kontrol yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengajak masyarakat agar tidak menggunakan dan membuang minyak jelantah selama satu minggu kedepan. Sehingga, minyak jelantah yang telah terkumpul bisa digunakan untuk pembuatan lilin.

#### b. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Praktik Lapangan

Pelatihan dan praktek secara langsung dilaksanakan pada minggu berikutnya, yaitu hari sabtu tanggal 28 agustus 2021 di tempat yang sama. Pengumpulan minyak jelantah dilakukan pada hari jum'at tanggal 27 agustus agar minyak bisa dilakukan penjernihan dan meminimalisir bau tidak sedap. Untuk mengurangi bau tidak sedap dari minyak jelantah, dilakukan perendaman dengan bahan alami yaitu serai. Dengan



cara panaskan minyak jelantah lalu masukkan beberapa batang serai yang telah dimemarkan dan biarkan beberapa saat sampai serai layu. Selain itu, untuk menyerap kotoran/mengurangi warna pekat bisa dilakukan dengan merendam minyak jelantah dengan arang selama kurang lebih semalam, dengan perbandingan 4 : 1.



**Gambar 7.** Perendaman serai (kiri) dan arang (kanan)

Setelah minyak jelantah siap digunakan untuk pembuatan lilin, sebelum itu dilakukan penjelasan prosedur dan pembagian prosedur pembuatannya secara tertulis sebagai panduan ibu-ibu untuk melakukan percobaannya.



**Gambar 8.** Pembagian dan Penjelasan Prosedur Kegiatan

Ibu-ibu yang hadir dibagi menjadi 2 tim untuk pelaksanaannya. Minyak jelantah yang digunakan sebanyak 1 L dan bahan tambahannya berupa parafin sebanyak 1kg. Kedua bahan tersebut dipanaskan dan diaduk hingga tercampur rata. Setelah bahan baku pembuatan lilin tercampur.



**Gambar 9.** Pencampuran Minyak Jelantah dan Parafin

Selanjutnya setiap tim terdiri dari 6 orang dan kedua tim diberi kesempatan untuk membuat lilin sesuai kreatifitas masing-masing. Tim 1 membuat lilin dengan warna jingga dan memiliki aromaterapi lavender, sedangkan tim 2 berwarna biru dan beraroma *greentea*. Pemberian warna dilakukan dengan menggunakan krayon bekas dan aromaterapi ditambahkan menggunakan *essensial oil*.

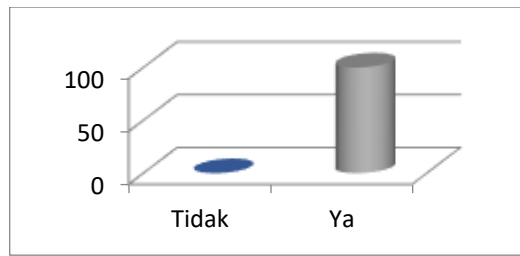


**Gambar 10.** Warna tim 1 (atas), tim 2 (bawah)

Kemudian menyiapkan cetakan dengan sumbu yang diikatkan pada tusuk gigi. Cetakan yang digunakan yaitu gelas kaca dan pipa. Lalu tuangkan bahan ke dalam cetakan dan tunggu hingga lilin mengeras. Faktor penghambat pada kegiatan ini terjadi ketika cetakan yang terbatas dengan gelas kaca membuat modal yang harus dikeluarkan lebih banyak. Sehingga alternatif yang dilakukan yaitu dengan menjadikan pipa sebagai cetakan. Namun terbatas pada variasi bentuk lilin yang dihasilkan. Sehingga saran kedepannya membuat cetakan yang lebih bervariasi lagi agar lilin yang dihasilkan lebih menarik bentuknya.

Setelah praktik selesai, selanjutnya diberikan kuesioner kembali untuk mengukur tingkat pemahaman dan kreatifitas warga setelah kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan jawaban dalam kuesioner ditemukan beberapa hal yang memperlihatkan bahwa pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah mampu memberikan peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta kreatifitas dalam pengolahan minyak jelantah menjadi produk yang berguna dalam kehidupan sehari-hari yaitu lilin. Berikut pertanyaan dan hasil analisa kuesioner.

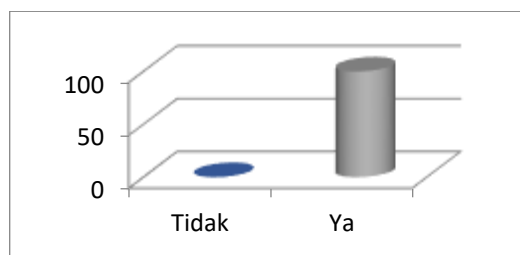
Apakah materi yang disajikan ketika penyuluhan dapat menambah pengetahuan mengenai dampak minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan?



**Gambar 11.** Grafik presentase peningkatan wawasan/informasi masyarakat terhadap dampak penggunaan minyak goreng jelantah

Grafik pada gambar 11 menunjukkan bahwa seluruh partisipan yang terlibat dalam kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai dampak minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan. Pengetahuan awal partisipan menunjukkan bahwa tidak semua peserta mengetahui dampak bagi kesehatan bahkan hanya sedikit yang tahu dampak bagi lingkungan yang dapat menimbulkan pencemaran.

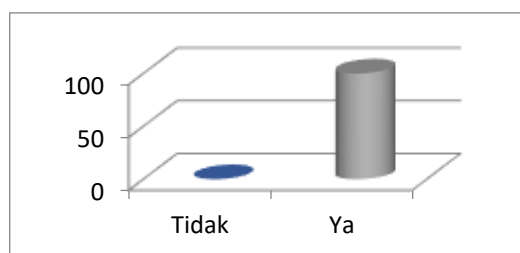
Apakah pelatihan yang dilakukan dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan minyak jelantah?



**Gambar 12.** Presentasi peningkatan wawasan masyarakat terhadap pemanfaatan minyak jelantah

Grafik pada gambar 12 menunjukkan peningkatan wawasan partisipan dalam pemanfaatan minyak jelantah yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang tidak berharga.

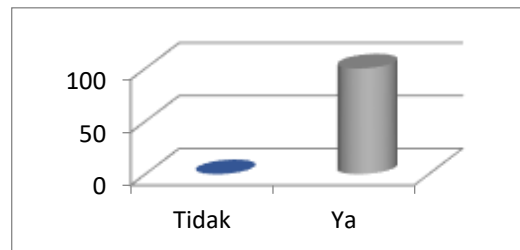
Menurut anda, apakah kegiatan praktek ini mudah untuk dilakukan?



**Gambar 13.** Presentasi kemudahan dalam praktik

Grafik pada gambar 13 menunjukkan bahwa seluruh partisipan beranggapan bahwa kegiatan ini mudah untuk dilakukan sehingga mendorong masyarakat untuk melakukannya secara rutin dan mandiri.

Apakah kegiatan praktek ini dapat menambah keterampilan dalam membuat lilin berbahan dasar minyak jelantah?



**Gambar 14.** Presentasi peningkatan keterampilan pengolahan minyak jelantah

Grafik pada gambar 14 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Hal ini ditunjukkan ketika pembuatan produk berlangsung dan yang melakukannya adalah seluruh peserta yang hadir. Juga produk yang dihasilkan bisa digunakan.



**Gambar 15.** Produk akhir (Lilin Aromaterapi)

Evaluasi ditunjukkan terhadap program yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang semestinya. Jika ada kesalahan maka segera dapat diperbaiki. Evaluasi dilakukan secara rutin atau kontinyu dalam setiap tahapannya. Apabila semua berjalan dengan baik maka diharapkan program ini dapat terus berlanjut walaupun program KKN sudah selesai. Melihat antusias yang diberikan oleh ibu-ibu setempat, dalam wawancara sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa senang dan sangat bermanfaat ketika ada kegiatan pembuatan lilin dari minyak jelantah. Dan kebanyakan dari mereka menyarankan agar kegiatan selanjutnya bisa dilakukan daur ulang dari bahan limbah lain atau produk lain yang bisa dihasilkan dari minyak jelantah. Sehingga saran penulis untuk selanjutnya bisa melakukan riset atau pemberdayaan yang lebih lanjut dalam memfasilitasi masyarakat untuk mendistribusikan hasil lilinnya lebih luas,

baik dari segi kualitas maupun estetika lilinnya sehingga bisa menghasilkan peluang usaha.



**Gambar 16.** Evaluasi Kegiatan

## E. Kesimpulan

Kegiatan KKN-DR atau pengabdian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang terbagi kedalam 3 siklus. Siklus pertama refleksi sosial, siklus kedua rancangan program dan siklus ketiga yaitu pelaksanaan beserta evaluasi program. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi berbasis Pemberdayaan Masyarakat yaitu bertambahnya pengetahuan pemahaman dan keterampilan masyarakat setempat dalam mengolah minyak jelantah yang selama ini dianggap tidak berguna. Produk yang dihasilkannya pun merupakan produk yang memang dibutuhkan penggunaannya dalam kondisi tertentu.

Pelaksanaan pengabdian selanjutnya bisa dilakukan dengan membuat lilin non parafin agar lebih aman. Antusias yang ditunjukkan masyarakat setempat pada saat wawancara menunjukkan bahwa agar dilakukan pengolahan limbah lain atau produk lain yang dihasilkan dari minyak jelantah. Selain itu, kegiatan ini juga bisa dilakukan dalam skala lebih luas dan diagendakan secara rutin. Guna untuk menghasilkan lilin yang bernilai ekonomis. Sehingga bisa menjadi peluang usaha kedepannya bagi masyarakat setempat.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Aidil, and Fatmawati. 2019. "Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 3(2): 31–41.
- Aini, Desti Nur, Deshinta Widy Arisanti, Hanis Mileniafitri, and Lailatul Rahma Safitri. 2020. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu." *Warta Pengabdian* 14(4): 253–62.



- Chasanah, Uswatun, Juhaeri, and Sofi'i Imam. 2020. "Pembuatan Sabun Cuci Dari Minyak Jelantah Sebagai Alternatif Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *Prosiding Senantias* 1(1): 743–48.
- Delta. 2019. "PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH (Waste Cooking Oil) DALAM PEMBUATAN LILIN AROMA TERAPI Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aroma Therapy Candles." *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* 7(2): 37–42. <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/47>.
- Munthe, Seri Asnawati, and Mohd Muliandi Madjid. 2021. "Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Belawan li Kecamatan Medan BelawaN." *Jurnal AKRAB JUARA* 6(2): 196–211.
- Novitriani, Korry. 2015. "Pemurnian Minyak Goreng Bekas." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* 9(1): 101.
- Rusdi, Rusdi, and Deny Kurniawan. 2021. "Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Daun Jeruk Untuk Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Sungai Pinang Luar Samarinda." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(3): 557.
- Sundoro, Totok, Erna Kusuma, and Fathma Auwalani. 2020. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6(2): 127–36.
- Titis, Dyah, Kusuma Wardani, Endah Saptutyingsih, and Alpika Fitri. 2020. "Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi." *PROSIDING SEMNAS PPM*. 402–17.